



# JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume X/No.1/April 2018

ISSN: 2086-0447

TINJAUAN ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA DIVISI  
KENDARAAN KHUSUS PT PINDAD PERSERO KOTA BANDUNG

**Rini Septiani Sukanda**  
**Amelia Sinta Dewi**

PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG  
TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI DI PT. SARANA CENTRAL BAJATAMA Tbk.  
**Asep Mulyana**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH  
**Sri Dewi Anggadini**

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA DAN EFISIENSI MODAL KERJA  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Pada PT. Adi Caraka Tirta Containerline)

**Husaeri Priatna**  
**Ajam**

PENGARUH TOTAL ASET DAN SIMPANAN KHUSUS ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL  
USAHA (SHU) PADA KOPERASI KREDIT BUANA MEKAR PERIODE TAHUN 2010-2016

**Muhammad Iqbal**  
**Bagus Irawan**

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA  
GAPENSI JAWA BARAT

**Angky Febriansyah**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA DAN EFISIENSI MODAL KERJA  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Pada PT. Adi Caraka Tirta Containerline)**

**Husaeri Priatna**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

**A j a m**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis gambaran serta Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Adi Caraka Tirta Containerline).

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis f untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu karyawan PT. Adi Caraka Tirta Containerline sebanyak 62 orang serta sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 38 orang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa Efektivitas Pengendalian Biaya, Efisiensi Modal Kerja dan Pertumbuhan Laba berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa secara simultan Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan hasil Koefisien Determinasi sebesar 67,0% dan sisanya sebesar 33,0% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Pertumbuhan Laba tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

**Kata kunci :** Efektivitas Pengendalian Biaya, Efisiensi Modal Kerja dan Pertumbuhan Laba

## **I. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

PT. Adi Caraka Tirta Containerline adalah Perusahaan *Freight Forwarder* yang berdiri sejak tahun 1992, melayani jasa pengiriman cargo import melalui laut untuk (Loose Container Load (LCL) serta pengiriman cargo import melalui udara. Layanan yang diberikan mulai dari penerimaan dan penyortiran barang, layanan pergudangan, penerbangan kargo, sampai barang selamat diterima konsumen.

Karena bertujuan melayani konsumen dengan sebaik-baiknya, apalagi yang dilayani perusahaan ini adalah konsumen pengirim barang sekaligus konsumen penerima barang, maka apabila meningkatnya kepercayaan konsumen diasumsikan akan menambah pula keuntungan perusahaan. Upaya peningkatan keuntungan ini diterapkan oleh pihak manajemen sejak berdirinya perusahaan hingga sekarang karena dengan perolehan laba yang tinggi maka perusahaan akan bertahan keberlangsungan usahanya.

Pada proses pengiriman barang, sarana pengangkutan juga memiliki peranan yang sangat penting. Dengan sarana angkutan tersebut orang dapat memindahkan barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Dalam hal ini pengangkutan dapat dilakukan melalui darat, laut, dan udara. Di mana perusahaan jasa angkutan barang mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang kelancaran arus peredaran barang dari satu tempat ketempat lain. Sehingga diharapkan dapat menunjang suksesnya pembangunan nasional saat ini. Pentingnya jasa

pengiriman barang tersebut mengakibatkan perusahaan-perusahaan lain yang melihat terdapat peluang usaha jasa dibidang jasa pengiriman barang, bersaing ketat agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan maupun individu, baik industri penjualan maupun industri jasa. Terlebih adanya *trend* di perusahaan-perusahaan besar yang belakangan ini cenderung menyerahkan pihak lain untuk urusan pengiriman barang hingga penanganan barang ke gudang logistik.

Kegiatan usaha dalam bidang jasa pengiriman barang ini tentunya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba / keuntungan. Mengingat pentingnya tingkat keuntungan yang tinggi, perusahaan harus memperhatikan tingkat efektivitas dalam setiap pengelolaan usahanya. Untuk itu perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan dan pengendalian yang sesuai dengan prinsip-prinsip di perusahaan. Dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang baik dan profesional tidak hanya mampu meningkatkan laba saja tetapi juga disertai dengan adanya efektivitas yang akhirnya rentabilitas juga tinggi. (Sutrisno dan Kusriyanto, 2002 : 20).

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah mengenai bagaimana strategi perusahaan untuk meningkatkan laba sehingga akan terlihat pertumbuhan labanya, sebab hal ini perusahaan harus efektif dalam pengendalian biaya yang dikeluarkan serta bagaimana efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan. Pengendalian biaya menurut Fathor Razi (2008:63,64) bahwa pengendalian terhadap biaya dipandang sebagai suatu aktivitas yang diperlukan agar diperoleh hasil yang dikehendaki dengan biaya yang dikeluarkan serendah mungkin. Dalam melakukan aktivitas pengendalian terhadap biaya, langkah awal yang diperlukan adalah menentukan standar yang akan dijadikan sebagai tolak ukur. Selanjutnya mencatat prestasi pelaksanaan yang sebenarnya dari masing-masing bagian. Kemudian prestasi pelaksanaan yang sebenarnya tersebut dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Demikian pula modal kerja harus digunakan secara efektif sebagaimana Hanafi (2005:125) mengemukakan bahwa efisiensi modal kerja merupakan hal yang sangat penting, agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan.

Berdasarkan hasil survey di lapangan, serta data yang diperoleh penulis bahwa laba perusahaan yang diperoleh selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi kenaikan maupun penurunan dengan rata-rata sebesar 102,56 juta rupiah. Selama 5 tahun tersebut terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 0,79 persen dari tahun sebelumnya, dan tahun 2015 sebesar 0,79 persen dari tahun sebelumnya. Perolehan laba bersih perusahaan terbesar yaitu pada tahun 2014 sebesar 202,41 juta rupiah namun menurun secara drastis pada tahun 2015 padahal sejak tahun 2011 mengalami peningkatan hingga tahun 2014. Hal ini menurut asumsi penulis bahwa terdapat kemungkinan kurang efektifnya pengendalian biaya serta belum efisiennya modal kerja yang digunakan perusahaan.

Oleh sebab itu perusahaan harus meningkatkan kembali perolehan laba dengan segenap kemampuannya menggunakan modal kerja secara efisien dan efektif dengan melakukan pengurangan biaya-biaya yang tidak efektif dalam penjualan. Selain itu, dengan menciptakan laba yang besar yang merupakan faktor yang menentukan rentabilitas ekonomi, maka perusahaan dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi dimasa yang akan datang dan perusahaan mampu memperbaiki kondisi kinerja manajemen usahanya agar menjadi lebih baik.

Menurut Harahap (2009), laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Selanjutnya menurut Warren et.al (2005:25), laba bersih atau keuntungan bersih yakni: (*net income atau net profit*) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Kemudian menurut Suwardjono (2008) pengertian laba adalah laba dimaknai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa). Soemarso SR (2002:74) mengemukakan bahwa laba usaha adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha atau laba operasi. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.

Keberhasilan sebuah perusahaan sangat erat kaitannya dengan peranan manajemennya dalam mengelola setiap fungsi yang ada terutama dalam mengolah biaya, baik itu biaya produksi maupun non produksi. Pengertian beban sering kali disamakan dengan biaya, sebenarnya ada perbedaan mengenai beban (*expense*) dengan biaya (*cost*) yang ditinjau dari sudut pengorbanannya. Apabila tujuan pengorbanannya untuk menghasilkan atau memproduksi suatu *out put* maka pengorbanan ini merupakan *cost*, sebaliknya bila tujuannya untuk menjual hasil produksi dan yang berkaitan dengan penjualan, maka itu merupakan *expense*.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lyana Yumita, pada tahun 2014 pada PT. Central Warisan Indah Makmur Pekanbaru menunjukkan hasil bahwa Efisiensi pengendalian biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Purbo Kusumardani 2007 pada KPRI Kota Semarang menunjukkan hasil bahwa efisiensi dan efektivitas pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (laba perusahaan).

Kemudian efisiensi modal kerja diasumsikan mempengaruhi tingkat laba perusahaan sebagaimana Bambang Riyanto (2011) yang menyatakan bahwa modal kerja mutlak diperlukan dan dituntut pengelolaan yang efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi sasaran perusahaan yang dilakukan dapat dicapai dengan tepat. Demikian pula penelitian yang pernah dilakukan oleh Zulfriyanti Abas pada tahun 2013 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (laba perusahaan).

Bagi suatu perusahaan modal kerja merupakan suatu keharusan yang memerlukan perhatian besar dan tindakan yang hati-hati di dalam pengurusannya. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas mengenai usaha PT. Adi Caraka Tirta Containerline dalam meningkatkan laba perusahaan yang disertai dengan usahanya dalam pengendalian biaya secara efektif serta penggunaan modal kerja secara efisien, disertai pula referensi para ahli serta penelitian terdahulu mengenai efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan maka dengan demikian penulis mengambil judul penelitian ini yaitu : **“Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Adi Caraka Tirta Containerline)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adi Caraka Tirta Containerline.
2. Bagaimana pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adi Caraka Tirta Containerline.
3. Bagaimana pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adi Caraka Tirta Containerline.

## II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

### 2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan seni dan ilmu, yaitu bagaimana teknik atau cara dalam melakukan pencatatan, penggolongan serta pengikhtisaran dalam hal keuangan yang selanjutnya menjadi laporan keuangan yang disajikan. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Pengertian akuntansi menurut Kieso (2007:4) yang diterjemahkan oleh Handikad Wasilah yaitu : “Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan.”

Adapun pengertian Akuntansi menurut American *Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* yaitu : “Akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtsaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian – kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil – hasilnya”.

Pengertian akuntansi menurut Charles T. Horngren, dan Walter T. Harrison Jr. (Horngren Harrison dalam bukunya “*Akuntansi*” Jilid satu (2007:4) menyatakan bahwa:

“Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.”

Menurut Munawir (2010) bahwa : “Akuntansi adalah seni dari pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi agar memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Menurut Lili M. Sadeli (2010:2) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Akuntansi*, mendefinisikan: “Akuntansi adalah proses mendefinisikan, mengatur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut”.

Pengertian akuntansi menurut James M. Reeve, Carl S. Warren yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita (2009:10) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi 1*, mendefinisikan: “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kinerja keuangan.”

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses untuk memberikan informasi ekonomi yang bertujuan untuk mengambil keputusan dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Akuntansi Keuangan Menurut Martani (2012:8) bahwa : “Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*)”.

Akuntansi Keuangan menurut Donald E. Kieso, etal (2008:2) Dalam bukunya “Akuntansi Intermediate” bahwa : “Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak-pihak internal maupun pihak eksternal”.

Berdasarkan teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan pencatatan atas transaksi suatu perusahaan untuk penyusunan laporan keuangan secara periodik yang bertujuan untuk mengambil keputusan mengenai hubungan antara perusahaan dengan pihak luar.

## 2.2 Efektivitas Pengendalian Biaya

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan bahwa sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Pengertian efektivitas menurut Mardiasmo (2009:132) bahwa : “Efektifitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna).”

Peter F. Drucker dalam Moenir, (2006:166) mendefinisikan efektivitas bahwa : “Efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan”).

Adapun pengertian pengendalian menurut Garrison (2003:97) bahwa : “Pengendalian adalah proses penentuan, apa yang dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan yaitu perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar”.

Pengendalian menurut William K. Carter (2009:6) bahwa : “Usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas dimonitor secara kontinu untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan.”

Selanjutnya pengertian biaya menurut Mulyadi (2005:8), mengemukakan bahwa : “Biaya adalah merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkaskan, dan disajikan oleh akuntansi biaya”.

Sedangkan menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007:4), menyatakan bahwa: “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dalam hal penanggungjawab terhadap pengendalian biaya, William K. Carter (2009:14) mengemukakan bahwa : “Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggungjawab menganggarkan biaya yang berada dibawah kendali mereka”.

Pengendalian biaya merupakan usaha dan program manajemen dalam upayanya mengendalikan tingkat efektivitas dan efisiensi biaya dalam kegiatan usaha yang harus dilaksanakan secara terus menerus dengan menggunakan teknik-teknik pengendalian. Teknik pengendalian biaya menurut Supriyanto dalam Fathor Razi (2008:62) dibagi dua dalam arti sempit dan arti luas : “Dalam arti luas, pengendalian biaya meliputi pengurangan biaya, sedangkan dalam arti sempit, pengendalian biaya dipandang sebagai usaha-usaha manajemen untuk mencapai sasaran biaya dalam lingkup kegiatan tertentu”.

### 2.3 Efisiensi Modal Kerja

Menurut Kamus Besar Ekonomi (2003:178) menyatakan bahwa efisiensi adalah : “Hubungan atau perbandingan antara faktor keluaran (output) barang dan jasa dengan masukan (input) yang langka di dalam suatu unit kerja, atau ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya).”

Menurut Mulyadi (2007:63) mengemukakan bahwa : “Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan.”

Sedangkan modal kerja Menurut Hadi dan Parno (2010) menyatakan bahwa: “Modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lain dalam suatu kegiatan bisnis, yaitu dari kas berputar ke biaya material, upah buruh, biaya *overhead* pabrik, biaya pemasaran, biaya umum, persediaan, penjualan, piutang, dan akhirnya kembali ke kas”.

Menurut Wild dan Hasley (2005) menyatakan bahwa : “Modal kerja merupakan ukuran likuiditas yang banyak digunakan. Modal kerja (*working capital*) adalah selisih aktiva lancar setelah dikurangi kewajiban lancar”.

Efisiensi modal kerja tidak lepas dari manajemen modal kerja yang diterapkan oleh perusahaan. Menurut Syahyunan (2011:36) menyatakan pengertian manajemen modal kerja adalah : “Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan”.

Manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting bagi pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan

kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.

Menurut Muslich (2010:143) manajemen modal kerja mempunyai beberapa arti penting bagi perusahaan, yaitu :

1. Modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh hutang lancar.
2. Investasi dalam aktiva likuid, piutang dan persediaan barang adalah sensitif terhadap tingkat produksi dan penjualan.

#### 2.4 Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi.

Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25) mendefinisikan bahwa : “Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Pengertian laba menurut Harahap (2008:113) adalah : “Kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”.

Menurut Henry Simamora (2002 : 45) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Manajemen edisi 2 yaitu : “Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih”.

Jenis-jenis laba pada umumnya dapat dibedakan menjadi :

1. Laba kotor  
Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 120) laba kotor merupakan “pendapatan dikurangi harga pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.
2. Laba sebelum pajak  
Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25) merupakan “laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan”.
3. Laba bersih  
Laba bersih menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:25) merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”.
4. Laba operasi  
Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2004: 243) “laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi”. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yaitu dilihat dari perolehan laba yang terus meningkat / tumbuh, hal ini sebagaimana Simorangkir dalam Hapsari (2003) yang menyatakan bahwa : “Pertumbuhan laba yaitu perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui pertumbuhan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan”.

Selanjutnya menurut Indrawati dan Suhendro (2006) memberikan pengertian tentang pertumbuhan laba yaitu : “Pertumbuhan Laba adalah perubahan laba ditahan dan total asset perusahaan”.

Kemudian pendapat yang sama mengenai pengertian pertumbuhan laba menurut Devie (2003) yang menyatakan bahwa : “Pertumbuhan Laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan Laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan”.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada matriks konsep variabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Konsep Variabel Kerangka Pemikiran**

<b>1. Teori Penghubung</b>				
<b>1.a Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya Terhadap Pertumbuhan Laba</b>				
<b>No</b>	<b>Pakar / Pengarang</b>	<b>Media / Tahun</b>	<b>Judul / Penerbit</b>	<b>Hasil Tulisan / Pernyataan</b>
a.	William K. Carter, 2009	Buku	Akuntansi Biaya Buku I Edisi ke-14.  Penerbit : Salemba. Empat, Jakarta	Pengendalian merupakan usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas dimonitor secara kontinu untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan
b.	Abdul Halim dan Bambang Supomo, 2005	Buku	Akuntansi Manajemen  Penerbit : BPFE, Yogyakarta	Pengendalian merupakan salah satu manajemen yang pokok disamping fungsi perencanaan dan koordinasi, yang berarti suatu proses yang menjamin bahwa kegiatan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan hasil yang diharapkan
<b>Simpulan :</b>				
Pengendalian yang efektif, misalnya pengendalian biaya maka tujuan perusahaan akan tercapai terutama pertumbuhan laba				
<b>1.b. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba</b>				
<b>No</b>	<b>Pakar / Pengarang</b>	<b>Media / Tahun</b>	<b>Judul / Penerbit</b>	<b>Hasil Tulisan / Pernyataan</b>
a.	Munawir, 2001	Buku	Analisis Laporan Keuangan	Modal kerja yang berlebih menunjukkan adanya dana



			Penerbit : Liberty, Yogyakarta	yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.
b.	Bambang Riyanto, 2001	Buku	Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh Penerbit : BPFE Yogyakarta	Efisiensi baru dapat diketahui dengan cara membandingkannya dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain dengan menghitung rentabilitasnya.

**Simpulan :**

Modal kerja apabila digunakan secara efisien oleh perusahaan, maka keuntungan akan diperoleh secara maksimal

**2. Dimensi / Indikator Variabel**

No	Variabel	Nama Pakar / Tahun	Media dan Judul / Penerbit	Hasil Tulisan / Pernyataan
a.	Efektivitas Pengendalian Biaya	Arens et al., 2008	Buku : Auditing & Jasa Assurance.  Penerbit : Erlangga, Jakarta	Pengendalian harus memenuhi unsur-unsur yang terdiri dari : 1. Lingkungan Pengendalian( <i>Control environment</i> ) 2. Penaksiran Risiko( <i>Risk Assesment</i> ) 3. Aktivitas Pengendalian( <i>Control Activities</i> ) 4. Informasi dan Komunikasi ( <i>Information and Communication</i> ) 5. Pemantauan( <i>Monitoring</i> )

**Simpulan :**

Dimensi dan indikator yang digunakan adalah :

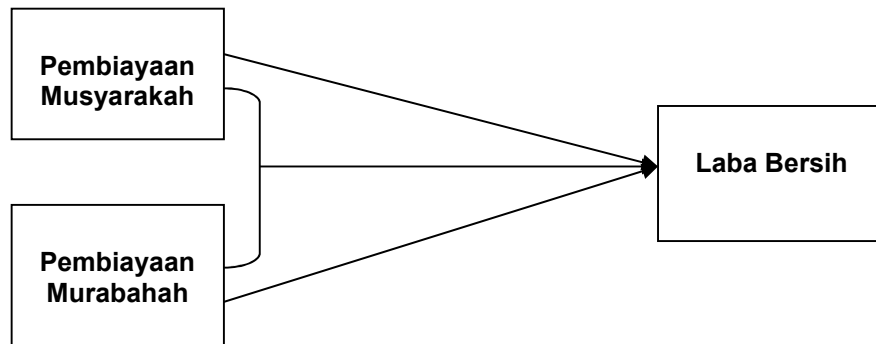
1. Lingkungan Pengendalian(*Control environment*)
2. Penaksiran Risiko(*Risk Assesment*)
3. Aktivitas Pengendalian(*Control Activities*)
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
5. Pemantauan(*Monitoring*)

b.	Efisiensi Modal Kerja	Kasmir, 2008	<p>Buku : Analisis Laporan Keuangan</p> <p>Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta</p>	<p>Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa digunakan untuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, untuk menunjang penjualan.</li> <li>b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan yang akan digunakan untuk proses produksi atau untuk dijual kembali.</li> <li>c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga</li> <li>d. Pembentukan dana yang merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.</li> <li>e. Pembelian aktiva tetap ( tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain)</li> <li>f. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)</li> <li>g. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi</li> <li>h. Penggunaan lainnya</li> </ol>
<p><b>Simpulan :</b> Dimensi yang digunakan adalah kenaikan aktiva dan penurunan pasiva, indikatornya :</p>				

<p>a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, untuk menunjang penjualan.</p> <p>b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan yang akan digunakan untuk proses produksi atau untuk dijual kembali.</p> <p>c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga</p> <p>d. Pembentukan dana yang merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.</p> <p>e. Pembelian aktiva tetap ( tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain)</p> <p>f. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)</p> <p>g. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi</p> <p>h. Penggunaan lainnya</p>				
c.	Pertumbuhan Laba	Angkoso 2006)	<p>Buku : Teori Keuangan dan Pasar Modal</p> <p>Penerbit : BPFE, Yogyakarta</p>	<p>Ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal</p> <p>a. Analisis Fundamental Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan risiko yang harus ditanggung. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan <i>company analysis</i>. Data</p>

				<p>yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam <i>company analysis</i> para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.</p> <p>b. Analisis Teknikal                  Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.</p>
<p><b>Simpulan :</b>                  Sub variabel yang digunakan adalah analisis fundamental, dimensinya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi ekonomi</li> <li>2. Kondisi keuangan</li> </ol>				

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, berikut bagan paradigma penelitiannya :



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas Pengendalian Biaya berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adi Caraka Tirta Containerline.
2. Efisiensi Modal Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adi Caraka Tirta Containerline.
3. Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adi Caraka Tirta Containerline.

## III Objek Dan Metode Penelitian

### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba .Adapun variabel bebas (*variabel independen*) dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja, sedangkan variabel terikat (*variabel dependen*) adalah Pertumbuhan Laba .

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data numerik (angka).

#### 3.2.1 Operasionalisasi variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasional variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<b>Efektivitas Pengendalian Biaya (X<sub>1</sub>)</b>  "Efektivitas merupakan	6. Lingkungan Pengendalian( <i>Control environment</i> )	a. Integritas b. Komitmen c. Kebijakan & Prosedur Keuangan d. Wewenang & Tanggungjawab	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas dimonitor secara kontinu untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan”</p> <p>(William K. Carter, 2009:6)</p>	<p>2. Penaksiran Risiko(<i>Risk Assesment</i>)</p> <p>3. Aktivitas Pengendalian(<i>Control Activities</i>)</p> <p>4. Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>)</p> <p>5. Pemantauan(<i>Monitoring</i>)</p> <p>(Arens et al., 2008)</p>	<p>a. Identifikasi risiko b. Analisis risiko</p> <p>a. Kebijakan dan prosedur pengeluaran b. Pemisahaan tugas yang memadai c. Dokumen dan catatan yang memadai</p> <p>a. Kebenaran transaksi b. Otorisasi c. Sistem pelaporan</p> <p>a. Cek &amp; balance b. Evaluasi</p>	
<p><b>Efisiensi Modal Kerja (X<sub>2</sub>)</b></p> <p>“Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan.”</p> <p>(Mulyadi, 2007:63)</p>	<p>Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan pasiva.</p> <p>(Kasmir, 2008 : 258)</p>	<p>Perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerja untuk :</p> <p>a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, untuk menunjang penjualan. b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan yang akan digunakan untuk proses produksi atau untuk dijual kembali. c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga d. Pembentukan dana yang merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi.</p>	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap. e. Pembelian aktiva tetap ( tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain) f. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang) g. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi h. Penggunaan lainnya	
Variabel terikat (Y) :  <b>Pertumbuhan Laba</b>  "Laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi".  Harahap (2008:113)	Analisis Fundamental : 1. Kondisi ekonomi  2. Kondisi keuangan  (Angkoso, 2006)	a. Manusia/Karyawan 1) Produktivitas 2) Keahlian b. Uang c. Material : 1) Tanah 2) Gedung 3) Peralatan d. Metode : 1) inisiatif yang bersifat produktif 2) pengambilan keputusan 3) penanggulangan resiko yang ada  a. Laba usaha b. Efisiensi Modal Kerja c. Hutang usaha d. Kas e. Bank f. Piutang usaha g. Persekot (biaya dibayar dimuka)	Ordinal

### 3.2.2 Populasi Dan Sampel

Sugiyono (2012:80) menyatakan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT. Adi Caraka Tirta Containerline dengan komposisi sebagai berikut :

1. Direktur dan Wakil Direktur : 2 Orang
2. Kepala Divisi : 4 Orang
3. Bagian Keuangan dan Akunting : 10 Orang
4. Bagian Administrasi : 11 Orang
5. Bagian Marketing : 35 Orang
- Total : 62 Orang

Adapun sampel menurut Sugiyono (2012 :81) bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, misalnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif/mewakili”.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* adalah dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin menurut Riduwan (2005:65) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Berdasarkan rumus diatas maka :

$$n = \frac{62}{1 + 62(0,10)^2}$$

$$n = \frac{62}{1 + 62(0,10)^2}$$

$$n = \frac{62}{1 + 0,62}$$

$$n = \frac{62}{1,62}$$

$$n = 38,27 \approx 38$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 Orang.

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang diperlukan cara atau teknik dalam pengumpulannya atau sering disebut dengan teknik pengumpulan data.

Adapun dari segi cara atau teknik, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dan gabungan ketiganya. Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner menggunakan skala *likert* dengan katagori sebagai berikut :



1. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi bobot 5
2. Untuk jawaban Setuju (S) diberi bobot 4
3. Untuk jawaban Cukup Setuju (CS) diberi bobot 3
4. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi bobot 2
5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi bobot 1

Dalam penelitian ini instrumen yang diuji cobakan terdiri dari tiga macam variabel yaitu:

- a. Instrumen Efektivitas Pengendalian Biaya,
- b. Instrumen Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja,
- c. Instrumen Pertumbuhan Laba (SHU).

Selanjutnya data ordinal (likert) yang telah diperoleh tersebut, dikonversi menjadi skala interval yaitu dengan *Method of Successive Interval* (MSI), Menurut Nur Indriantoro (2002 : 99) : “Sebagai syarat analisis perhitungan dalam penelitian, sifat data tersebut dikategorikan ke dalam skala interval.”

### 3.2.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu test, maka alat test tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran.

Kriteria pengujian validitas, bila korelasi tiap faktor ( $r_{xy}$ ) tersebut positif dan besarnya  $> 0,300$  maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat (valid), demikian pula sebaliknya, jika  $r_{xy} < 0,300$  maka dikatakan tidak valid.

#### 3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (reliabel). Kriteria pengujian reliabilitas, jika  $r_{xy} > 0,700$ , maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Demikian bila sebaliknya, jika  $r_{xy} < 0,700$  maka dikatakan tidak reliabel.

### 3.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan untuk uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghazali (2013:160) dalam bukunya Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 21, mengungkapkan bahwa : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

#### 2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas.

Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang

jas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW).

Durbin-Watson, dengan hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

### 3.3 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

#### 3.3.1 Rancangan Analisis

Dalam memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan. Adapun rancangan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015:275) bahwa : "Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) *variabel independen*, bila dua atau lebih *variabel independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah *variabel independennya* minimal 2".

##### 2. Analisis Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk menghitung nilai keeratan hubungan antar variabel, maka dihitung koefisien korelasi baik korelasi secara parsial antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$ ,  $X_2$  dengan  $Y$  maupun korelasi ganda antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

##### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah nilai koefisien korelasi diketahui, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%).

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika  $K_d$  mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika  $K_d$  mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

#### 3.3.2 Pengujian Hipotesis

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Efektifitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menurut sugiyono diringkas sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Efektifitas Pengendalian Biaya terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh positif Efektifitas Pengendalian Biaya terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh positif Efektifitas Pengendalian Biaya terhadap Pertumbuhan Laba.

- b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Efisiensi Modal Kerja terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

- $H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh positif Efisiensi Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh positif Efisiensi Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba
- c. Menentukan hipotesis silmultan variabel bebas Efektifitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba.  
Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
- $H_0 : \beta_3 = 0$  Tidak terdapat pengaruh positif antara Efektifitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba.
- $H_a : \beta_3 \neq 0$  Terdapat pengaruh positif antara Efektifitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba.
- d. Menentukan tingkat signifikan  
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n-k-1, untuk menentukan  $t_{tabel}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam status penelitian.
- e. Menghitung nilai  $t_{hitung}$   
Untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel output hasil perhitungan regresi.
- f. Menghitung nilai  $F_{hitung}$   
Untuk mencari nilai  $F_{hitung}$  maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel uji Anova<sup>a</sup>.  
Kriteria pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu :
1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  untuk koefisien positif, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)
  2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  untuk koefisien negatif, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)
  3. Jika nilai  $F - Sig < \beta 0,5$  maka  $H_0$  ditolak.
- Hasil analisis dan pengujian hipotesis, tingkat signifikannya adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95%, dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

#### IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

###### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	Y
N		38	38	38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3777222.3421	4894252.5263	4318827.8421
	Std. Deviation	801056.88578	1005898.87649	853309.36518
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.095	.085
	Positive	.087	.064	.085
	Negative	-.132	-.095	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.814	.588	.526
Asymp. Sig. (2-tailed)		.521	.880	.945

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil diatas maka terlihat pada tabel uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan Asymp. Sig. (2-tailed) bahwa ketiga variabel nilainya berada diatas 0,05 atau 5%. Dengan demikian semua data pada ketiga variabel dinyatakan berdistribusi normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

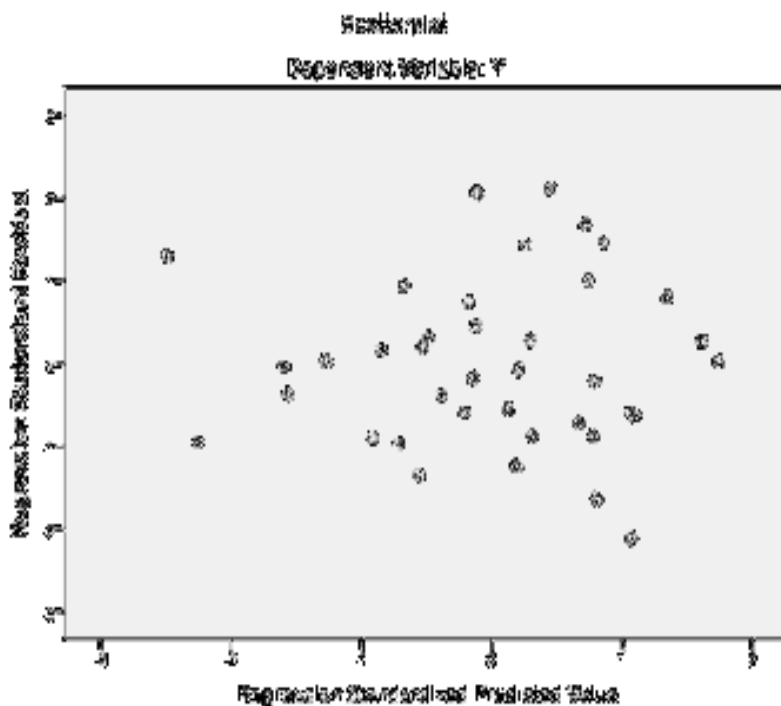
**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Tes Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	733846.188	433247.581				
1 X1	.374	.155	.351	2.418	.021	.448	2.234
X2	.444	.123	.523	3.607	.001	.448	2.234

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output diatas dengan menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan alpha/tolerance = 10% maka VIF = 10. Dari hasil output VIF dihitung dari kedua variabel adalah  $2,234 < VIF = 10$  (hasil yang didapat lebih kecil dari nilai VIP) dan semua tolerance variabel bebas  $0,448 = 44,8\%$  diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

**3. Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 4.1**  
**Hasil Scatterplot**

Dari hasil output gambar *scatterplot* diatas, didapat titik menyebar di bawah serta diatas titik nol serta di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur dan tidak jelas. Maka dapat disimpulkan variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Dari data diatas tidak beraturan maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3**  
**Tabel Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 <sup>a</sup>	.670	.651	503944.50173	1.698

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,698, apabila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah N = 38 didapat nilai dU sebesar 1,594 (lihat tabel Durbin Watson pada lampiran). Karena nilai D-W (1,698) berarti  $dU < DW < 4 - dU$  yaitu 4 dikurangi 1,594 hasilnya adalah sebesar 2,406, jadi  $2,406 > 1,698$  artinya nilai Durbin Watson (DW) lebih besar dari batas dU sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2 Hasil Analisis

##### 1. Analisis Koefisien Korelasi

###### a. Koefisien Korelasi Parsial

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* dengan menggunakan software SPSS Versi 20 :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Korelasi Parsial**

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.743**	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	38	38	38
X2	Pearson Correlation	.743**	1	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	38	38	38
Y	Pearson Correlation	.740**	.784**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	38	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

###### b. Koefisien Korelasi Ganda

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi ganda dengan menggunakan software SPSS Versi 20 :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Korelasi Ganda**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 <sup>a</sup>	.670	.651	503944.50173

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Adapun tabel korelasi sebagai pedoman dalam menentukan kuat tidaknya korelasi antar variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

1. Korelasi antara Efektivitas Pengendalian Biaya dengan Pertumbuhan Laba secara parsial adalah sebesar 0,740. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efektivitas Pengendalian Biaya akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba.
2. Korelasi antara Efisiensi Modal Kerja dengan Pertumbuhan Laba secara parsial adalah sebesar 0,784. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efisiensi Modal Kerja akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba.
3. Korelasi antara Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja secara simultan dengan Pertumbuhan Laba adalah sebesar 0,819. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba.

**2. Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	733846.188	433247.581		1.694	.099
1 X1	.374	.155	.351	2.418	.021
X2	.444	.123	.523	3.607	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 733846,2 + 0,374X_1 + 0,444X_2$$

Keterangan :

- 1). Konstanta dengan nilai 733846,2 menunjukkan bahwa apabila terdapat variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), maka Pertumbuhan Labanya adalah sebesar 733846,2.
- 2).  $b_1$  sebesar 0,374 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Efektivitas Pengendalian Biaya sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 0,374 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3).  $b_2$  sebesar 0,444 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Efisiensi Modal Kerja sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 0,444 dengan asumsi variabel lain tetap.

### 3. Analisis Uji Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba

#### a. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung untuk Efektivitas Pengendalian Biaya adalah 2,418, pada t tabel dengan dk 35 ( $n-3 = 38-3$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,664 karena t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Efektivitas Pengendalian Biaya ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Efektivitas Pengendalian Biaya ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

#### b. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa thitung untuk Efisiensi Modal Kerja adalah 3,607, pada t tabel dengan dk 35 ( $n-3 = 38-3$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,664 karena t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Efisiensi Modal Kerja ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Efisiensi Modal Kerja ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

#### c. Pengaruh secara simultan Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba :

Untuk mengetahui Pengaruh secara simultan Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba , dihitung koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,819^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,670 \times 100\%$$

$$KD = 67,0\%$$

Dengan menggunakan SPSS Versi 20, maka didapat hasil output sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 <sup>a</sup>	.670	.651	503944.50173

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,670. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,670 (67,0%). Artinya, Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja sebesar 67,0%.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut, berikut adalah pengujian dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
**Pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18052462161337.887	2	9026231080668.	35.542	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	8888602128995.172	35	253960060828.433		
Total	26941064290333.060	37			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Pengambilan Keputusan :

Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  atau probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 35,542, sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 35 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 3,27. Karena F-hitung  $> F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari Efektivitas Pengendalian Biaya ( $X_1$ ) dan Efisiensi Modal Kerja ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Dari tabel ANOVA<sup>a</sup> diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-f sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Efektivitas Pengendalian Biaya ( $X_1$ ) dan Efisiensi Modal Kerja ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

## V. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Efektivitas Pengendalian Biaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba di PT. Adi Caraka Tirta Containerlane. Dengan demikian Efektivitas



Pengendalian Biaya memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan Pertumbuhan Laba di PT. Adi Caraka Tirta Containerlane.

2. Efisiensi Modal Kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba di PT. Adi Caraka Tirta Containerlane. Dengan demikian Efisiensi Modal Kerja memberikan kontribusi positif dalam menentukan Pertumbuhan Laba di PT. Adi Caraka Tirta Containerlane.
3. Secara simultan Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di PT. Adi Caraka Tirta Containerlane dengan total pengaruh sebesar 0,670 atau sebesar 67,0% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Pertumbuhan Laba tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon ( $\epsilon$ ) sebesar 0,330 atau sebesar 33,0% (1 - *R-Square*). Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah Kemampuan Manajerial, Pengendalian Kas, Pengendalian Piutang, Akuntansi Pertanggungjawaban dan lain sebagainya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut :

1. Efektivitas Pengendalian Biaya berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba di PT. Adi Caraka Tirta Containerlane, dengan demikian Efektivitas Pengendalian Biaya merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba di PT. Adi Caraka Tirta Containerlane. Dengan demikian, pihak manajemen harus selalu menerapkan Pengendalian Biaya secara baik dan optimal sebab pengaruhnya signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Efisiensi Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba di PT. Adi Caraka Tirta Containerlane, dengan demikian Efisiensi Modal Kerja di PT. Adi Caraka Tirta Containerlane memberikan kontribusi positif terhadap Pertumbuhan Laba, dengan demikian hal ini menjadi perhatian bagi pihak manajemen maupun pengurus agar menggunakan modal kerja lebih efisien serta tepat sasaran dan tepat guna, sebab pengaruhnya signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba di PT. Adi Caraka Tirta Containerlane. Dengan demikian Pertumbuhan Laba di PT. Adi Caraka Tirta Containerlane ditentukan oleh faktor Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja. Oleh karena itu agar pertumbuhan laba lebih baik dan optimal, pengendalian biaya yang efektif serta penggunaan modal kerja yang efisien menjadi tugas seluruh komponen baik pihak manajemen maupun pihak karyawan PT. Adi Caraka Tirta Containerlane.

## Daftar Pustaka :

- Abdul Halim. 2007. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah, Edisi Revisi, Jakarta, Salemba Empat
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Anis *Chariri* dan Imam *Ghozali*, 2003. Teori Akuntansi. Badan Penerbit. Universitas Diponegoro, Semarang. BudisantosoHapsari (2003
- Alwi, Syafaruddin*. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Strategi. Keunggulan Kompetitif. BPFE. Yogyakarta.
- Agnes Sawir* .2009. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan, Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley*. 2008. Auditing dan Jasa Assurance. Pendekatan Terintegrasi Jilid 1. Edisi 12. Jakarta: Erlangga
- Bustami Bastian & Nurlela*. (2007). Akuntansi Biaya. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Baridwan, Zaki*. 2004. Intermediate Accounting (edisi 8). Yogyakarta: BPFE.
- Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison*. 2007. Akuntansi jilid Satu. Edisi. Tujuh. Jakarta: Erlangga

- Carter, William K. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi 14. Salemba Empat: Jakarta.
- Djarwanto, PS. 2001. Pokok – pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi. Pertama, Cetakan Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Dwi, Martani., dkk. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku. 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Hendriksen, Edson dan Michael F. Van Breda. 2004. Teori Akuntansi dialihbahasakan oleh Herman Wibowo. Batam : Interaksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. Teori Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Joesron, T. S., & Fathorrazi, M. (2012). ... Akuntansi Biaya. edisi revisi. Yogyakarta: Aditia Media. *Hasibuan 2005*
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lili M Sadeli. 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moenir, 2006, Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara. *Garrison 2003*
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: ANDI.
- Mamduh, M. Hanafi. 2003. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP MPP YKPN.
- Munawir, S. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Mulyadi, 2012. Akuntansi Biaya, Yogyakarta : UPP-STIM YKPN
- Permono dan Darmawan, 2000 dalam Priyonggo, Suseno 2008
- Simamora, Henry. 2002. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, Earl K, James D. Stice, K. Fred Skousen, 2004, Akuntansi Intermediate,. Buku Satu, Edisi Lima Belas, Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja. Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono 2012. Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Simamora, Henry, 2001. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jilid. Dua, Cetakan Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Syahyunana, 2004. Manajemen Keuangan I (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan), USU Press, Medan.
- Tarigan, Robinson. 2007. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi). Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Van Horne, James C. Dan M.Jhon Wachowicz, 2005. Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan, Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan, edisi kedua belas, PT.Salemba Empat, Buku Satu, Jakarta.
- Warren, Carl.S., Reeve, James.M., and Fess, Philip.E (terjemahan Aria Farahmita). 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat
- Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D (2007), Accounting Principles. Pengantar Akuntansi, Edisi Ketujuh, Jakarta : Penerbit Salemba Empat